



HUBUNGAN KEKERABATAN BAHASA MINANGKABAU TAPAN DENGAN BAHASA KERINCI SUNGAI PENUH

Nova Rina¹, Mariati²

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Jl. Sumatera Ulak Karang Padang
email: nova.rina007@gmail.com

²Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Jl. Sumatera Ulak Karang Padang
email: mariatidanin@gmail.com

Submitted :11-10-2017, Reviewed:29-10-2017, Accepted:10-04-2018

<https://doi.org/10.22202/JG.2018.V4i1.2327>

Abstract

This research has purpose to describe relationship between Minangkabau Tapan Language and Kerinci Sungai Penuh Language using phonetic, lexical, and lexicostatistic approach. This research see how close those two languages because of proximity distance but in different province. Data taken from 200 Swadesh words and some additional words that already transcribe into Minangkabau Tapan Language and Kerinci Sungai Penuh Language. This research found that Minangkabau Tapan Language and Kerinci Sungai Penuh Language have close language relationship in phonological and lexical, base on lexicostatistic calculation language relationship between Minangkabau Tapan Language and Kerinci Sungai Penuh Language have 92,16%, this percentage show that Minangkabau Tapan Language and Kerinci Sungai Penuh Language in category dialect of languages.

Keywords: *phonology, lexical, Minangkabau Language, Kerinci Language*

Abstrak

Fokus penelitian ini pada kajian fonologi dan leksikal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedekatan fonetis, leksikal dan melihat tingkat kekerabatan Bahasa Minangkabau Tapan dan Bahasa Kerinci Sungai Penuh menggunakan pendekatan leksikostatistik. Penelitian ini melihat sejauh mana kedua bahasa ini berkerabat dikarenakan kedekatan jarak, tetapi beda provinsi. Data diambil dari 200 kata Swadesh dan beberapa kata tambahan yang telah ditranskripsi ke dalam Bahasa Minangkabau Tapan dan Bahasa Kerinci Sungai Penuh. Dari penelitian ini ditemukan Bahasa Minangkabau Tapan dan Bahasa Kerinci Sungai Penuh memiliki tingkat kemiripan fonologi dan leksikal yang sangat dekat, menurut perhitungan leksikostatistik tingkat kekerabatan Bahasa Minangkabau Tapan dengan Bahasa Kerinci Sungai Penuh adalah 92,16%, persentase ini cukup besar dan dapat diklasifikasikan Bahasa Minangkabau Tapan dan Bahasa Kerinci Sungai Penuh masuk dalam katagori dialek bahasa (*dialect of languages*).

Kata kunci: *fonologi, leksikal, Minangkabau Tapan, Bahasa Kerinci*

PENDAHULUAN

Bahasa Minangkabau isolek Tapan (BMT) dan Kerinci isolek Sungai Penuh (BKSP) merupakan dua bahasa yang

tergolong dalam keluarga bahasa Austronesia yang dituturkan oleh masyarakat di bagian tengah Pulau Sumatera. Secara administratif daerah Tapan



dan Sungai Penuh terletak pada provinsi yang berbeda. Tapan terletak pada provinsi Sumatera Barat dan Sungai Penuh Terletak pada provinsi Jambi, namun secara geografis daerah Tapan berbatasan langsung dengan daerah Sungai Penuh. Tapan menjadi jalur utama yang menghubungkan Kota Padang dan Painan di Pesisir Selatan provinsi Sumatera Barat, Kota Sungai Penuh di Kerinci provinsi Jambi, dan Kota Bengkulu dan Mukomuko di provinsi Bengkulu.

Kota Sungai Penuh sebagai pusat perdagangan umunya ditempati oleh etnis Minangkabau yang juga berasal dari Tapan. Bahkan tempat pemukiman masyarakat Tapan sudah menyebar di pemukiman penduduk asli. Pembauran yang terjadi antara penduduk Sungai Penuh dengan Tapan sudah berlangsung lama. Proses asimilasi antar masyarakat berjalan dengan lancar, dikarenakan adanya persamaan-persamaan yang dimiliki oleh dua kelompok yang berbeda seperti bahasa dan adat istiadat. Dilihat dari sistem budaya Tapan dan Sungai Penuh terdapat beberapa persamaan. Pertama, sama-sama menganut sistem kekerabatan matrilineal dan yang kedua perkawinan melarang sistem *paralelcousin* dalam keturunan kerabat.

Karena kedekatan dua daerah ini penulis mencoba melihat sejauh mana hubungan kekerabatan antara masyarakat kedua daerah ini melalui penelitian terhadap bahasa yang digunakan oleh penutur kedua masyarakat khususnya melalui pendekatan Ilmu Linguistik. Meski kedua bahasa tersebut berasal dari rumpun yang sama namun karena terjadinya isolasi dari masyarakat penuturnya dapat mengakibatkan munculnya bahasa baru. Disamping terjadinya inovasi, penutur bahasa terkait tentu saja mempertahankan bentuk-bentuk bahasa yang diwariskannya (retensi) sehingga bahasa yang sekerabat

dapat ditelusuri sejarah hubungan kekerabatannya.

Jika dilihat berdasarkan sejarah, ternyata bahasa yang satu memiliki kesamaan dengan bahasa yang lain, terutama jika kedua bahasa itu hidup dalam komunitas yang berdekatan secara geografis. Kajian-kajian tentang bahasa dari sisi sejarahnya dalam kajian linguistik termasuk dalam kajian Linguistik Historis Komparatif atau Linguistik Diakronis. Linguistik Diakronis berupaya mengkaji bahasa dalam kurun waktu yang berbeda dan pada prinsipnya menelaah perkembangan bahasa dari satu masa ke masa yang lain, mengamati cara bagaimana bahasa-bahasa mengalami perubahan, serta mengkaji sebab akibat dari perubahan bahasa. Cabang linguistik ini memberi kontribusi berharga bagi pemahaman tentang hakikat bahasa dan perkembangan bahkan perubahan bahasa-bahasa pada umumnya.

Masalah yang akan dibahas adalah mengenai kekerabatan bahasa Minangkabau Tapan dan bahasa Kerinci Sungai Penuh. Penelitian ini dibahas secara khusus dari bidang fonologi dan morfologi. Untuk membatasi agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimanakah tingkat kemiripan leksikal dalam BMT dan BKSP?
2. bagaimanakah tingkat kekerabatan dalam BMT dan BKSP?

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah informasi tentang kajian bahasa-bahasa yang sekerabat. Karena bahasa dan budaya memiliki keterkaitan yang erat, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan



kebudayaan dari pemilik bahasa-bahasa yang diteliti di masa lampau. Manfaat praktis dalam penelitian ini: (1) memberikan formasi kepada pemilik, pengguna, dan peneliti bahasa. (2) menjadi bahan rujukan untuk penelitian tentang kekerabatan bahasa selanjutnya. (3) memotivasi peneliti selanjutnya untuk lebih giat melakukan penelitian Linguistik Historis Komparatif. (4) memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah kedua bahasa dalam menentukan batasan wilayah pakai kedua bahasa berkaitan dengan maraknya isu pemekaran wilayah.

Peneliti yang sudah melakukan penelitian tentang hubungan kekerabatan bahasa diantaranya Subakti (2014) meneliti tentang *Kekerabatan Bahasa Karo, Minang, dan Melayu: Kajian Linguistik Historis Komparatif*. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui kekerabatan antara bahasa Karo, bahasa Minang dan bahasa Melayu. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif (teknik leksikostatistik). Dalam metode kuantitatif ini dicari persentase kognat dari sejumlah (100-200) kosa kata dasar *swadesh*. Metode kuantitatif dengan leksikostatistik akan menghasilkan pohon diagram kekerabatan bahasa. Dari hasil perhitungan leksikostatistik pada tataran leksikon diketahui bahwa, (1) bahasa Karo (BK) dengan bahasa Minang (BMin) merupakan bahasa yang berbeda karena berada dalam kelompok rumpun (*stok*) (31%), (2). BK dengan bahasa Melayu (BMe) juga merupakan bahasa yang berbeda karena berada dalam kelompok rumpun (*stok*) (26%), dan (3) BMin dengan BMe merupakan bahasa yang se-keluarga (*family*) (66%).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dll) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang Nawawi (1993:67).

Metode dasar yang digunakan adalah metode cakap dan metode simak. Mahsun (1995:94) menyebut metode cakap karena cara yang ditempuh dalam pengumpulan data itu adalah dengan cara bercakap-cakap antara peneliti dan informan di daerah penelitian yang ditentukan (bandingkan dengan Sudaryanto, 1993:137). Mahsun menjelaskan metode cakap dapat dilakukan dengan teknik pancing; yaitu peneliti memberi stimulasi pada informan untuk memunculkan percakapan. Ada empat teknik lanjutan dalam metode cakap, yaitu: 1) teknik cakap semuka, 2) teknik cakap tak semuka, 3) teknik catat, dan 4) teknik rekam.

Dalam menganalisis data digunakan metode padan dan metode agih. Metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan, sedangkan metode agih adalah metode analisis bahasa dengan alat penentu yang berasal dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 13

Untuk mendapatkan hasil analisis data yang baik dilakukan sejumlah tahapan. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah (1) transkripsi data dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulis dan mencatat data tertulis, (2) pengalihbahasaan dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, (3) mengelompokkan kata berdasarkan sistem



fonologi (4) membandingkan kata-kata kedua bahasa berdasarkan sistem fonologi dan leksikal.

Leksikal adalah bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vocabulary, kosakata, pembendaharaan kata). Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan kata yang bermakna (Chaer, 2002: 60). Jika leksikon disamakan dengan kosakata atau perbendaharaan kata, maka leksem dapat disamakan dengan kata. Variasi leksikal adalah variasi atau perbedaan bahasa yang terdapat dalam bidang leksikon. Suatu perbedaan disebut sebagai perbedaan leksikon jika leksikon-leksikon yang digunakan untuk merealisasikan suatu makna berasal dari etimon yang berbeda. Dalam menentukan perbedaan leksikon, perbedaan yang muncul dalam bidang fonologi dan morfologi dianggap tidak ada. Dengan kata lain, perbedaan bidang fonologi dan morfologi diabaikan dalam menentukan perbedaan leksikon (Nadra:2009).

Variasi yang akan dilihat dalam penelitian ini berdasarkan 200 kosa kata Swadesh ditambah beberapa kata yang mempunyai kaitan erat dengan BMT dan BKSP. Kosa kata tersebut meliputi: kata bilangan sederhana dan jumlah, kata ganti orang dan istilah kekerabatan, binatang, tumbuh-tumbuhan, bagian tubuh, kata kerja dasar, alam sekitar, perasa dan persepsi, serta kognisi dan perbandingan ruang.

Pasangan kata berkerabat atau kognat berfungsi untuk mengenali pengelompokan atau subkelompok bahasa yang dibandingkan. Menurut Bellwood, (2000:147) definisi kognat, yaitu kata yang karena mempunyai kesepadanan arti dan bunyi dianggap telah diturunkan dari suatu bahasa induk kepada satu at lebih bahasa

turunannya dan bukan kata pinjaman dari bahasa luarnya.

Untuk melihat tingkatan kekerabatan bahasa Minangkabau Tapan dan Bahasa Kerinci Sungai Penuh digunakan metode leksikostatistik. Rumus leksikostatistik adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah kata sama} + \text{jumlah kata mirip}}{\text{jumlah kata yang diteliti}} \times 100\%$$

Selanjutnya dapat ditentukan status hubungan kekerabatan antara kedua bahasa tersebut pada rentangan berikut:

Klasifikasi persentase kekerabatan	
Dialect of languages	81-100%
Language of family	36-81%
Families of stock	12-36%
Stock of micriphilum	04-12%
Microphyla of esophylum	01-4%
Mesopyla of acrophylum	00-1%

(Crowley: 1987)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variasi Leksikal

1.1 Variasi Leksikal Kata Bilangan Sederhana dan Jumlah

Dari delapan kata yang diambil sebagai perwakilan kata bilangan sederhana dan jumlah, semua kata memiliki leksem yang sama. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kata Bilangan Sederhana dan Jumlah

BMT	BKSP	arti
satung	sataw	satu
duu	duwè	dua
tigu	tigè	tiga



mpek	mpak	empat
limu	limò	lima
lagaloa	galò	semua
banyak	banyèk	banyak
dikit	dikòyk	sedikit

1.2 Variasi Leksikal Kata Ganti Orang dan Istilah Keekerabatan

Berdasarkan sebelas kata yang diambil segi variasi leksikal kata ganti orang dan istilah keekerabatan terdapat enam kata yang memiliki kemiripan leksikal diantaranya kata yang bermakna: dia, perempuan, laki-laki, anak, istri, dan suami. Sementara itu lima kata lainnya memiliki perbedaan leksikal yaitu: aku, kamu, kami, kalian, dan ibu . Seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kata Ganti Orang dan Istilah Keekerabatan

BMT	BKSP	arti
Ambo	Akaw	aku
Aban	Mpòng	kamu
Inyu	Nyó	dia
Awak	Kamay	kami
Kamung	Ikò	kalian
Tinu	Batinò	perempuan
Jatan	Jantéang	laki-laki
Anak	Anòk	anak
Bining	Binòy	istri
Laking	Lakay	suami
Ibung	Indòq	ibu

1.3 Variasi Leksikal Binatang

Dari tujuh kata yang diambil sebagai contoh kata bilangan sederhana dan jumlah,

semua kata memiliki kemiripan leksikal. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3 Binatang

BMT	BKSP	arti
Binatang	binatéang	binatang
Lauk	laòk	ikan
burung	buréwng	burung
anjiang	anjèq	anjing
Kutung	kutaw	kutu
Ula	ula	ular
caciang	cacayn	cacing

1.4 Variasi Leksikal Tumbuh-Tumbuhan

Berdasarkan sebelas kata yang diambil segi variasi leksikal tumbuh-tumbuhan hanya satu kata yang memiliki variasi leksikal berbeda yaitu “icek” dan “bijoy” untuk makna “biji” Sementara itu sepuluh kata lainnya memiliki kesamaan leksem. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Variasi Leksikal Tumbuh-Tumbuhan

BMT	BKSP	arti
batang	batéang	batang
Gimbo	imbò	hutan
gatiang	rantayn	ranting
buah	buwéah	buah
icek	bijòy	biji
daun	daéwng	daun
Aka	akò	akar
kulit kayung	kulèt kayaw	kulit kayu
Bungu	bungè	bunga
Upud	umpawq	rumpud
taling	talay	tali



1.4. Variasi Leksikal Bagian Tubuh

Dari dua puluh tujuh kata yang diambil sebagai contoh kata bagian tubuh hanya tiga kata yang memiliki perbedaan leksikal diantaranya kata yang bermakna kulit, tangan, dan leher. Sementara itu dua puluh empat kata lainnya memiliki kemiripan leksikal. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Meghieh	liyè	leher
Susung	susaw	susu
Jantuang	jantéwng	jantung
Ating	atay	hati

Tabel 5. Bagian Tubuh

BMT	BKSP	arti
Jangik	Kulayk	kulit
Dagiang	Dagòyn	daging
Daghah	Dahéah	darah
Tulang	Tulang	tulang
Lemak	Lemòk	lemak
Tanduk	Tandòk	tanduk
Iku	ikò	ekor
Bulung	buléw	bulu
Ambut	ambawk	rambut
Kapalu	kapalò	kepala
Talingu	talingò	telinga
Matu	matò	mata
Iduang	idéwng	hidung
mulut	mulawk	mulut
Giging	gigòy	gigi
lidah	lidéah	lidah
Kukung	kukaw	kuku
Kaking	kakay	kaki
Lutut	lutawk	lutut
Tangan	jahòy	tangan
Sayok	sayak	sayap
Perut	pehawk	perut
Usus	usus	tambuséw

1.6 Variasi Leksikal Kata Kerja Dasar

Berdasarkan empat puluh empat leksem yang diambil segi variasi leksikal kata kerja dasar terdapat tiga kata yang memiliki perbedaan leksem antara BMT dan BKSP diantaranya makna berkelahi, melihat, dan mendorong. Sementara itu empat puluh tiga leksem lainnya memiliki kesamaan leksem. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Kata Kerja Dasar

BMT	BKSP	arti
makan	makang	makan
minum	minawng	minum
ngigit	ngigòyk	megegigit
ngisap	ngisak	mengisap
mutah	muntóh	muntah
ngok	ngòk	bernafas
gelak	gelèak	tertawa
ninguk	ngimòk	lihat
denga	dengéa	dengar
tidu	tidéw	tidur
idup	idéwk	hidup
mating	matay	mati
bunuh	bunèh	membunuh
bacekak	lagè	berkelahi
babughung	babuhéw	berburu
nokok	tukòng	memukul
pokoang	putòng	memotong
belah	beléah	membelah



nyucuk	tusòk	menusuk
ngaling	ngalòy	menggali
baghenang	renéang	berenang
taghebang	terbéang	terbang
jalan	jaléang	berjalan
tibu	tibè	datang
gulia	gulayn	berbaring
duduk	dudéwk	duduk
tegak	tegéak	berdiri
jath	jatéwh	jatuh
agih	agéyh	memberi
pegam	gengéang	memegang
Peras	pihèh	peras
Gosok	gusòk	menggosok
Taghik	tahèk	menarik
Tundu	duhéwng	mendorong
Gunda	dimbèh	melempar
nyanying	nyanyi	bernyanyi
Bosik	usòyk	bermain
ngapuang	ngapòng	mengapung
malegheh	ngalè	mengalir
Beku	bekéw	beku
Kebek	kebèk	ikat
Jait	nya.aik	menjahit
Bekak	bengkéak	bengkak
panggang	manggang	bakar

Tabel 7. Alam Sekitar

BMT	BKSP	arti
Matoari	matóahay	matahari
bulan	buléang	bulan
Bitang	bintéang	bintang
Ai	ayè	air
ujan	ujéang	hujan
Sungai	sungè	sungai
Danau	danéa	danau
Laut	laawk	laut
Gagham	gahéang	garam
Batung	batéw	batu
Kesik	keséak	pasir
Abut	abéw	debu
Awan	awang	awan
Kabut	kabéwk	kabut
langik	langayk	langit
salju	saljew	salju
es	es	es
asap	asak	asap
aping	apay	api
abu	abéw	abu
angin	angayn	angin
gunung	gunéwng	gunung

1.7 Variasi Leksikal Alam Sekitar

Berdasarkan dua puluh dua leksem yang diambil segi variasi leksikal alam sekitar seluruh kata memiliki kesamaan leksem antara BMT dan BKSP. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

1.8 Variasi Leksikal Perasa dan Persepsi

Dari dua puluh empat kata yang diambil sebagai variasi leksikal perasa dan persepsi hanya satu leksem yang memiliki perbedaan antar BMT dan BKSP yaitu kata “meghah” untuk BMT dan “abèng” untuk BKSP yang bermakna “merah”. Sementara itu dua puluh tiha kata lainnya memiliki



kemiripan leksikal. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Perasa dan Persepsi

BMT	BKSP	arti
meghah	abèng	merah
ijau	ijéa	hijau
kuniang	kunayn	kuning
putih	putèh	putih
itam	itang	hitam
malam	malang	malam
aghing	ahay	hari
taun	taawng	tahun
angik	angak	hangat
dingin	dingòyn	dingin
taung	taaw	tau
piki	pikè	pikir
takut	takawk	takut
baghung	bahéw	baru
lamu	lamò	lama
baiak	baòyq	baik
Bughuk	buhéwk	buruk
Luruyh	luhawh	lurus
Bulek	bulèk	bulat
Tajam	tajéang	tajam
Tupu	tumpòng	tumpul
Basah	baséah	basah
Keghiang	kehayn	kering
Betul	betéwng	betul

1.9 Kognisi dan Perbandingan Ruang

Dari sembilan belas kata yang diambil sebagai variasi leksikal kognisi dan perbandingan ruang, antar BMT dan BKSP

memiliki kemiripan leksem. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Variasi Leksikal Kognisi dan Perbandingan Ruang

BMT	BKSP	arti
Dekek	dekék	dekat
Jauh	jaéwh	jauh
Kanan	kanang	kanan
Kida	kidè	kiri
Di	di	di
dalam	daléang	dalam
dengan	dingan	dengan
dan	dan	dan
kalaw	kalów	kalau
karnu	karnó	karena
neh	inih	ini
tung	tòh	itu
sika	sinòy	sini
kian	kiyun	sana
sepu	siapó	siapa
apu	apó	apa
bilu	bilé	kapan
poman	manan	bagaimana
idak	idék	tidak

1.10 Perhitungan Pasangan Kekerbatan BMT dan BKSP

Untuk mengetahui persentase hubungan kekerabatan antara BMT dan BKSP diambil 217 kosakata Swadesh ditambah beberapa kata yang diperlukan. Semua kosakata memiliki padanan dalam BMT dan BKSP. Seluruh kosakata BMT ditandai dengan X dan kosakata BKSP yang berkognat dengan BMT diberi tanda X, dan



yang nonkognat diberitanda Y. Seperti yang terlihat pada halaman lampiran.

Semua kosakata dasar pada tabel 24 yang berjumlah 216 kosakata memiliki padanan dalam BMT dan BKSP. Berdasarkan hasil analisis perbandingan tersebut, terdapat 199 kata yang kognat (pasangan yang bertanda X dan X) serta 17 kata yang nonkognat (pasangan yang bertanda X dan Y). Maka, dapat dikatakan bahwa 199/216 kosakata Swadesh dan kata tambahan lainnya dalam kedua bahasa di atas adalah kognat. Jika disusun akan seperti berikut: Bahasa Kerinci Sungai Penuh (BKSP) 199/216 Bahasa Minangkabau Tapan (BMT) dan jika di persentasekan akan menjadi:

Tingkat kekerabatan antara kosakata BMT dengan kosakata BKSP adalah:

$$\frac{199}{216} \times 100\% = 92,16\%$$

jadi tingkat kekerabatan BMT dengan BKSP adalah 92,16%, persentase ini cukup besar dan dapat diklasifikasikan BMT dan BKSP masuk dalam katagori dialek bahasa (*dialect of languages*).

Dari data di atas dapat dilihat pasangan yang tidak berkerabat sebanyak 16 kosakata adalah pasangan-pasangan yang bertanda X dan Y dengan nomer berikut ini: 5, 15, 34, 48, 54, 94, 104, 105, 107, 108, 114, 115, 132, 133, 153, 158, dan 190. Sedangkan pasangan yang berkerabat sebanyak 203 kosakata yang bertanda X dan X dengan nomer: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63,

64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 106, 109, 110, 111, 112, 113, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 154, 155, 156, 157, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 191, 192, 193, 194, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, dan 216.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari segi variasi leksikal Bahasa Minangkabau Tapan dan Bahasa Kerinci Sungai Penuh kosakata yang diambil dapat dibagi menjadi beberapa kelompok makna dan disimpulkan dari hasil berikut
 - a. Kata bilangan sederhana dan jumlah; dari delapan kata yang diambil kata bilangan sederhana dan jumlah, semua kata memiliki leksem yang sama.
 - b. Kata ganti orang dan istilah kekerabatan; dari sebelas kata ganti orang dan istilah kekerabatan ditemukan terdapat enam kata yang memiliki kemiripan leksikal diantaranya kata yang bermakna; dia, perempuan, laki-laki, anak, istri, dan suami.
 - c. Binatang; dari tujuh kata yang diambil sebagai contoh kata bilangan sederhana dan jumlah, semua kata memiliki kemiripan leksikal.



- d. Tumbuh-tumbuhan; berdasarkan sebelas kata yang diambil segi variasi leksikal tumbuh-tumbuhan hanya satu kata yang memiliki variasi leksikal berbeda yaitu “icek” dan “bijoy” untuk makna “biji”
 - e. Bagian tubuh; dari dua puluh tujuh kata yang diambil sebagai contoh kata bagian tubuh hanya tiga kata yang memiliki perbedaan leksikal diantaranya kata yang bermakna kulit, tangan, dan leher.
 - f. Kata kerja dasar; berdasarkan empat puluh empat leksem yang diambil segi variasi leksikal kata kerja dasar terdapat tiga kata yang memiliki perbedaan leksem antara BMT dan BKSP diantaranya makna berkelahi, melihat, dan mendorong.
 - g. Alam sekitar; berdasarkan dua puluh dua leksem yang diambil segi variasi leksikal alam sekitar seluruh kata memiliki kesamaan leksem antara BMT dan BKSP
 - h. Perasa dan persepsi; dari dua puluh empat kata yang diambil sebagai variasi leksikal perasa dan persepsi hanya satu leksem yang memiliki perbedaan antar BMT dan BKSP yaitu kata “meghah” untuk BMT dan “abèng” untuk BKSP yang bermakna “merah”.
 - i. Kognisi dan perbandingan ruang; dari sembilan belas kata yang diambil sebagai variasi leksikal kognisi dan perbandingan ruang, antar BMT dan BKSP memiliki kemiripan leksem.
2. Hasil analisis perhitungan kekerabatan Bahasa Minangkabau Tapan dan Bahasa Kerinci Sungai Penuh dari 216 kosakata Swadesh ditemukan 199 kosakata BMT dan BKSP yang kognat (berkerabat) dan

17 kosakata nonkognat (tidak berkerabat). Dari hasil perhitungan leksikostatistik maka didapati tingkat kekerabatan kosakata BMT dan BKSP sebesar 92,16% persentase ini cukup besar dan dapat diklasifikasikan BMT dan BKSP masuk dalam katagori dialek bahasa (*dialect of languages*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Universitas Bung Hatta yang telah memfasilitasi penelitian ini. Penelitian ini dibiayai oleh DIKTI Sesuai dengan Kontrak Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2017 Nomor: 081-26/LPPM-Penelitian/Hatta/IV-2017

DAFTAR PUSTAKA

- Bellwood, Peter. 2000. *Prasejarah Kepulauan Indo-Malay*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama Umum.
- Baikoeni, Efri Yoni. “Hubungan Kekerabatan Bahasa Minangkabau” <http://emmacantika58.blogspot.co.id/2013/03/html>. (diakses 10 Februari 2016).
- Crowley, Terry. 1997. *An Introduction to Historical Linguistics*. Oxford: Oxford University Press
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nadra., Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatra Publisihing.



Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Subakti. 2014. Kekerabatan Bahasa Karo, Minang, dan Melayu: Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Metamorfosa*. Vol 3, No 2, 2015.

Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suyata, Pujiati. 1998. "Subgrouping dan Migrasi Sembilan Bahasa di Indonesia : Kajian Linguistik Komparatif". *Iptek dan Humaniora No 3 Tahun ke-3 1998*.

Wray, Alisson dkk. 1995. *Projects in Linguistics: A Practical Guide to Researching Language*. Great Britain: Arnold.